

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual. UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Realisasi pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan global, saat ini menjadi tuntutan bagi setiap penyelenggara pendidikan. Masa depan yang kian tidak menentu dengan berbagai tantangan yang akan dihadapi, memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai macam rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Pendidikan dalam hal ini tidak hanya terkait dengan kewajiban moral seorang guru untuk mendorong dan memotivasi peserta didik agar belajar pengetahuan dan keterampilan yang signifikan, tetapi juga terkait dengan tugas guru untuk memicu dan memacu peserta didik agar bersikap inovatif, menjadi lebih kreatif, adaptif, dan fleksibel. Tentu saja para guru akan menjadi semakin menyadari bahwa model, metode, dan strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu peserta didik. “Guru dituntut untuk inovatif, adaptif, dan kreatif serta mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas dan lingkungan pembelajaran, di mana terjadi interaksi belajar mengajar yang intensif dan berlangsung dari banyak arah (multiways and joyful learning)” (Suyono dan Hariyanto, 2012, hlm. 5).

M. Rizki Fadillah, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) PADA MATA PELAJARAN TEKNIK LISTRIK DASAR OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Burton (dalam Aunurrahman, 2008, hlm. 26) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Winkel (dalam Suyono dan Hariyanto, 2012, hlm. 14), 'belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap'.

Situasi atau kondisi yang memungkinkan untuk terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan pada sistem pembelajaran, seperti pemilihan strategi dan metode pembelajaran. Pertimbangan itu dimaksudkan agar rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan belajar berlangsung efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Satuan pendidikan di Indonesia salah satunya adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang menurut PP RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat 3 bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan Tahun 2016, bidang keahlian teknologi dan rekayasa pada program keahlian teknik otomotif kompetensi keahlian nya terbagi menjadi tujuh, yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Alat Berat, Teknik Bodi Otomotif,

Teknik Ototronik, Teknik dan Manajemen Perawatan Otomotif, dan Otomotif Daya dan Konversi Energi.

Program studi keahlian teknik otomotif, paket keahlian teknik kendaraan ringan pada struktur kurikulum SMK 2013 bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa, di kelas X terdapat mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. Mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif dalam kurikulum SMKN 8 Bandung adalah mata pelajaran dasar kejuruan dengan jumlah jam pelajaran 3 x 45 menit dalam satu minggu. Mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif menuntut peserta didik untuk mampu menguasai beberapa kompetensi dasar, diantaranya memahami dasar-dasar listrik, menerapkan dasar listrik, menerangkan fungsi dan konstruksi baterai, menggunakan dan merawat baterai, memahami dasar-dasar elektronika, serta menerapkan dasar-dasar elektronika. Mata pelajaran ini sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran kejuruan lanjutan.

Proses pembelajaran pada Mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif harus dilaksanakan menggunakan model yang tepat, karena peserta didik dituntut untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan kompetensi dasar kelistrikan, yang selanjutnya akan digunakan dan diterapkan dalam kompetensi praktek. Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan guru dengan peserta didik sangat penting, agar materi yang disampaikan dapat dipahami, oleh karena itu diperlukan model/metode pembelajaran yang tepat, agar dapat memfasilitasi peserta didik untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk memahami materi yang disampaikan.

Permendikbud nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, menyebutkan bahwa pola pembelajaran pada kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (student center).
2. Pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya).

3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
5. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
7. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidiscipline).
9. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan peserta didik, tentang pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif di SMKN 8 Bandung, bahwa pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yaitu metode di mana guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif menjadikan peserta didik kurang berpartisipasi aktif dan interaktif, di mana guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran (teacher center). Kurangnya partisipasi aktif dan interaksi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif dapat menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan rekap nilai guru pengampu mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif, dari 133 orang peserta didik hanya sebesar 12,03% saja yang lulus kriteria ketuntasan minimal nilai pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif, sementara 87,97% berada di bawah KKM.

Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran, apabila menggunakan model/metode pembelajaran yang tepat. Sudjana (2011, hlm. 3) mengatakan bahwa “hasil belajar dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses”. Menurut Suprijono (2012, hlm. 46) melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif yang perlu dilaksanakan secara interaktif agar siswa dapat memahami materi, dan pengembangan pola pembelajaran pada kurikulum 2013, yang dimuat dalam Permendikbud nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran Kooperatif dengan pendekatan struktural tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran Kooperatif dengan pendekatan struktural tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kelompok, di mana dalam satu kelompok terdiri dari dua orang atau berpasangan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain untuk meningkatkan penguasaan sisi akademis terhadap materi yang diajarkan (Nang Ali, 2015, hlm. 12). Kemudian menurut Isjoni (2012, hlm. 78) teknik *Think Pair Share* (TPS) memiliki keunggulan yaitu memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk berpikir, merespon, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dan dikenali menunjukkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta kepada orang lain. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dan berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas serta melihat potensi yang dapat ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif dengan pendekatan struktural tipe *Think Pair Share* (TPS), maka tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah penerapan model penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. Penelitian ini dimuat dalam judul

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif di SMKN 8 Bandung (*Pre-Experiment* Pada Kelas X TKR)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif masih menggunakan metode ceramah dan hanya terjadi satu arah.
2. Siswa kurang berpartisipasi aktif, guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa di kelas, antara lain siswa cenderung diam saat diberikan kesempatan untuk bertanya.
3. Suasana kelas kurang interaktif yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, dibuktikan dengan hasil wawancara kepada peserta didik bahwa peserta didik masih bingung dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Tipe *Think Pair Share* (TPS) serta hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan gambaran penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Tipe *Think Pair Share* (TPS) serta hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian skripsi ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang sejenis.
 - b. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama tentang hal yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Tipe *Think Pair Share* (TPS) di sekolah.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia yaitu untuk menambah referensi penelitian pengembangan pendidikan.
 - b. Bagi SMKN 8 Bandung yaitu memberi sumbangan upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 - c. Bagi pendidik yaitu memberikan masukan dan wawasan mengenai penyelenggaraan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Tipe *Think Pair Share* (TPS) agar lebih baik.
 - d. Bagi peserta didik yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang model pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Tipe *Think Pair Share* (TPS), untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar.
 - e. Bagi peneliti yaitu untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Pendidikan Indonesia dan untuk memperoleh pemahaman dalam melakukan penelitian sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan struktur organisasi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini penulis menjelaskan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen yaitu metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini penulis menguraikan dan membahas hasil penelitian yang diperoleh yang meliputi: temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI. Pada bab ini penulis menjelaskan simpulan dari penelitian ini serta implikasi dan rekomendasi sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.